



## **Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi di Universitas Samudra Langsa**

**Fitria Mustika\* & Tengku Muhammad Sahudra\*\***

Pendidikan Geografi-Universitas Samudra, Indonesia

*Diterima: Agustus 2018; Disetujui: November 2018; Dipublish: Desember 2018*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan lingkungan keluarga, masyarakat, dan perguruan tinggi terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan mahasiswa pendidikan geografi. Luaran penelitian ini berupa Jurnal pendidikan terindeks sinta empat dan google scholar UNIMED. Sampel dari populasi penelitian berjumlah 20 responden dengan 30 butir soal angket. Waktu penelitian dimulai dari bulan Mei 2018 hingga Oktober 2018. Skala pengukuran pada penelitian ini adalah skala likert. Pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan sebaran kuesioner angket dan wawancara. Berdasarkan hasil pengolahan data angket, Lingkungan keluarga memiliki frekuensi sangat tinggi pada terbentuknya karakter peduli lingkungan mahasiswa dengan tingkat pencapaian total skor 91%. Selanjutnya peranan lingkungan kampus juga memiliki frekuensi yang tinggi pada terbentuknya karakter peduli lingkungan mahasiswa dengan total skor 89%. Sedangkan lingkungan keluarga memiliki frekuensi yang rendah pada terbentuknya karakter peduli lingkungan mahasiswa dengan total skor 57%. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga paling berperan terhadap terbentuknya karakter peduli lingkungan mahasiswa.

**Kata Kunci:** Lingkungan Sosial, Karakter peduli lingkungan, Mahasiswa Universitas Samudra

### **Abstract**

*This study aims to determine the role of the family, community, and tertiary environment towards the formation of caring character in the geography education student environment. The output of this study was a four-indexed indexed education journal and a UNIMED google scholar. Samples from the study population were 20 respondents with 30 items about questionnaires. The time of the study starts from May 2018 to October 2018. The measurement scale in this study is the scale of the briquette. Data collection by means of library studies, interviews, questionnaires, and documentation. This research was conducted by distributing questionnaire questionnaires and interviews. Based on the results of questionnaire data processing, the family environment has a very high frequency in the formation of character of the student's environmental care with an achievement level of a total score of 91%. Furthermore, the role of the campus environment also has a high frequency in the formation of the character of the student's environmental care with a total score of 89%. Whereas the family environment has a low frequency in the formation of character of student environmental care with a total score of 57%. It can be concluded that the family environment has the most role in forming the character of the student's environmental care.*

**Keywords:** Social Environment, Environmental care character, Ocean University Student

**How to Cite:** Mustika, F. & Sahudra, T.M. (2018). Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi di Universitas Samudra Langsa. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 10 (2): 235-244.

Corresponding author:

\*E-mail: [FitriaMustika.Nasta@gmail.com](mailto:FitriaMustika.Nasta@gmail.com)

\*\* E-mail: [tengkusahudra@unsam.ac.id](mailto:tengkusahudra@unsam.ac.id)

ISSN 2085-482X (Print)

ISSN 2407-7429 (Online)

## PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan di lingkungan sosial merupakan salah satu permasalahan pokok dalam pembangunan sekarang ini. Kemajuan serta perkembangan globalisasi bukan hanya berdampak positif di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga berdampak negatif terhadap moral setiap individu. Saat ini moral seseorang cenderung semakin menurun akibat perubahan gaya hidup yang mengikuti perkembangan zaman. Penurunan moral mahasiswa pada era globalisasi seperti, sikap kurang peduli terhadap kegiatan sosial, pemanfaatan alam yang tidak berwawasan lingkungan, kurang bertanggungjawab, dan tidak disiplin. Sikap-sikap tersebut menjadikan karakter seseorang menjadi kurang baik. Pendidikan karakter perlu diterapkan dan pembinaan melalui lingkungan sosial yaitu keluarga, masyarakat, dan perguruan tinggi karena mahasiswa sebagai peserta didik secara keseluruhan belum mampu mengembangkan karakter bangsa yang unggul.

Bangsa yang unggul harus dimulai dari generasi muda yang memiliki karakter disiplin, baik terhadap pencipta alam semesta, pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, bertanggung jawab, mampu berpikir kritis, dan inovatif. Generasi muda yang berkarakter positif mampu melakukan persaingan di dunia global. Sikap peduli lingkungan bukan hanya sebatas konsep yang dipelajari, akan tetapi lebih kepada kontekstual tentang bagaimana yang seharusnya dilakukan untuk menjaga lingkungan agar bisa dimanfaatkan pada masa sekarang dan mendatang.

Dengan adanya pembentukan karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan maka terciptalah alam yang bersih, dan asri. Namun karakter peduli terhadap lingkungan terasa semakin terabaikan seiring perkembangan zaman. Sikap lebih

mementingkan diri sendiri sehingga terlena dan akhirnya jauh dari sikap peduli lingkungan. Pembentukan karakter bukan hanya terjadi di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat saja, guru atau pun dosen dilingkungan sekolah juga harus berperan aktif untuk mengubah pola berfikir peserta didik yang berwawasan lingkungan. Terlebih geografi sangat erat kaitannya dengan lingkungan.

Permasalahan lingkungan yang terjadi sekarang ini seperti banjir, polusi udara, pembakaran hutan, penumpukan sampah disembarang tempat erat kaitannya dengan lemahnya pembentukan karakter dilingkungan perguruan tinggi, masyarakat, dan keluarga. Oleh sebab itu pendidikan karakter perlu pembinaan melalui lingkungan sosial yaitu keluarga, masyarakat, dan perguruan tinggi sebagai fondasi budi pekerti dan menguatkan karakter positif anak didik.

Bangsa yang unggul harus dimulai dari generasi muda yang memiliki karakter disiplin, cinta tanah air, peduli lingkungan, bertanggung jawab, berpikir secara kritis, dan kompetitif. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki karakter positif akan mampu bersaing dengan generasi-generasi cerdas lainnya baik di dalam negeri ataupun luar negeri. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian mengenai peranan lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Samudra Langsa.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar peran lingkungan keluarga, masyarakat, dan perguruan tinggi terhadap karakter peduli lingkungan mahasiswa pendidikan geografi Universitas Samudra Langsa. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan bagi dunia pendidikan terkait peran lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan mahasiswa.

Secara teoritis lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah sama-sama memiliki peran penting pada upaya pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik. Lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah yang menerapkan sikap cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, baik disadari ataupun tidak, dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki sikap positif kecintaannya pada lingkungan sekitarnya.

Hal ini diperkuat oleh temuan empirik yang dilakukan oleh (Tamara, 2016) dan (Subiyanto, 2013) bahwa lingkungan sosial sama-sama memiliki peranan berarti dalam upaya mengubah cara pandang peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai kecintaan terhadap lingkungan agar terbentuk karakter peduli terhadap lingkungan dan menjadikan insan yang berwawasan lingkungan.

#### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini berada di kota Langsa, tepatnya di Universitas Samudra Langsa, Gampong Teungoh, dan Meurandeh. Penelitian ini menggunakan model deskriptif kuantitatif. Peneliti mengambil sampel dari Populasi yaitu sebanyak 20 responden. Variabel yang digunakan yaitu Peranan lingkungan sosial (X) dan Pembentukan karakter peduli lingkungan mahasiswa (Y). Kuesioner penelitian ini dirancang untuk mengukur setiap variabel yang ingin diteliti. Setiap variabel diukur menggunakan skala interval. Selanjutnya peneliti mengolah variabel dari hasil jawaban sebaran angket kepada mahasiswa untuk diolah data dengan menggunakan deskriptif persentase diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100%.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari peserta didik pasti menyesuaikan diri terhadap lingkungan

sekitar tempat mereka tinggal. Purwanto (2005) berpendapat bahwa menyesuaikan diri berarti mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar (penyesuaian diri autoplastis) dan mengubah lingkungan sesuai dengan kehendak atau keinginan diri pribadi (penyesuaian diri alloplastis).

Pada umumnya, setiap individu menggunakan kedua cara tersebut baik dalam usaha mengembangkan dirinya maupun dalam interaksi dengan lingkungannya. Sikap Peduli lingkungan peserta didik tidak akan timbul dengan sendirinya tanpa adanya usaha dari diri peserta didik dan lingkungan sosial untuk mengubah cara pandang berwawasan lingkungan sehingga terbentuknya sikap yang positif terhadap lingkungan. Pada penelitian ini terdapat empat hasil penelitian yang telah dilakukan pada 20 peserta didik (mahasiswa) di Universitas Samudra dengan menggunakan angket dan data pendukung dari hasil wawancara. Data hasil wawancara pendukung juga diperoleh dari perwakilan masyarakat (*geuchik*) dan orang tua wali.

Peranan Lingkungan sosial pada pembentukan karakter mahasiswa di Universitas Samudra diketahui melalui hasil analisis deskriptif kuantitatif data Penyebaran angket. Data yang diperoleh dari hasil survei dengan menggunakan kuesioner angket diolah dengan memakai rumus prosentase. Skala likert dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi mahasiswa tentang fenomena sosial.

Angket yang sebarakan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi pada Universitas Samudra sebanyak 20 responden, yang terdiri dari 30 pertanyaan. 10 pertanyaan mengenai lingkungan keluarga, 10 pertanyaan mengenai lingkungan masyarakat, dan 10 pertanyaan mengenai lingkungan pendidikan dikampus. Setelah diperoleh data melalui kuesioner yang telah diisi oleh responden, kemudian data tersebut dikumpulkan, lalu dianalisis dalam bentuk

tabel. Data yang telah diolah dinyatakan dengan persen.

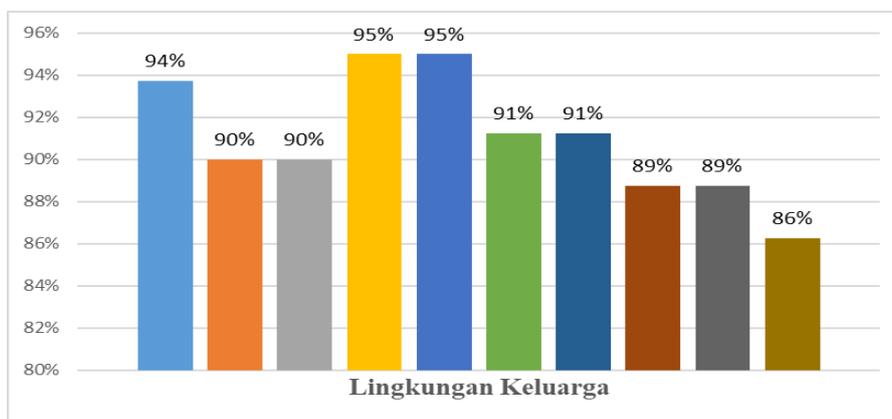
**Peranan Lingkungan Keluarga**

Pendidikan anak pertama sekali dibentuk dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan wadah pertama yang mempengaruhi terhadap perilaku anak didik. Oleh karena itu keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengubah perilaku anak.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur peran lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan mahasiswa geografi universitas samudra dapat dilihat dari

beberapa indikator, diantaranya partisipasi yang dilakukan oleh peserta didik dilingkungan keluarga, penilaian sikap, pembentukan karakter atau pola hidup di keluarga. Berdasarkan perhitungan skor, diperoleh skor maksimum sebesar 95% dan skor minimum 86%, skor rata-rata 727 dengan tingkat pencapaian total 91%.

Skor rata-rata total dan angka tingkat pencapaian ini menunjukkan bahwa secara umum peran lingkungan keluarga pada pembentukan karakter peduli lingkungan mahasiswa sangat baik. Untuk melihat sebaran distribusi frekuensi maka dibuat dalam bentuk histogram berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa

Dari hasil analisis data yang telah diperoleh dengan parameter peran lingkungan keluarga terhadap upaya pembentukan karakter peduli lingkungan mahasiswa, diketahui terdapat frekuensi yang tinggi. Jika merujuk pada indikator peranan lingkungan keluarga, penanam nilai-nilai karakter peduli lingkungan dari orang tua kepada responden yang baik memberikan efek positif terhadap sikap peserta didik, pola hidup dari sebagian orang tua responden yang mengajari anak dengan menjaga kebersihan, menghargai waktu, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan orang tua dan pemahaman orang tua terhadap aturan-aturan didalam keluarga sangat baik.

Temuan ini sesuai dengan pernyataan dari beberapa responden dalam wawancara, yaitu orang tua selalu menanamkan nilai-nilai disiplin dan peduli terhadap lingkungan, misalnya setiap hari minggu seluruh anggota keluarga harus bergotong royong dilingkungan rumah, setelah pulang sekolah harus meletakkan baju pada tempatnya, dan membuang sampah di tempat yang disediakan. Dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan keluarga memberi peranan yang sangat efektif terhadap terbentuknya karakter peduli lingkungan mahasiswa.

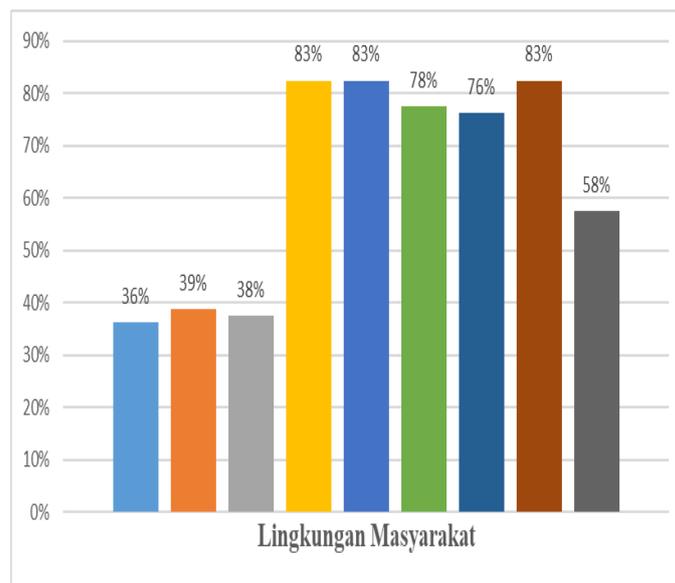
**Peranan Lingkungan Masyarakat**

Lingkungan masyarakat juga memiliki peran sangat penting pada

pembentukan karakter peduli lingkungan mahasiswa. Lingkungan masyarakat sekitar jelas memiliki pengaruh besar dan memiliki andil besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter peserta didik. Instrumen yang digunakan untuk mengukur peranan lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter mahasiswa berdasarkan beberapa indikator pengukuran, diantaranya sikap ingin selalu membantu sesama, menghargai perbedaan, sikap untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan, serta dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Dari beberapa indikator kemudian disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang dikumpulkan menjadi instrumen pengukur kontribusi lingkungan masyarakat terhadap upaya terbentuknya karakter sikap peduli lingkungan. Berdasarkan hasil pengolahan data dari instrumen yang dibagikan kepada 20 responden, diperoleh skor maksimum sebesar 83%, dan skor minimum sebesar 36%, skor rata-rata 457 dengan tingkat pencapaian total 57%.

Skor rata-rata total dan angka tingkat pencapaian ini menunjukkan bahwa secara umum peranan lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan mahasiswa kurang baik. Untuk melihat sebaran distribusi frekuensi maka dibuat dalam bentuk histogram berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi tentang Peran Lingkungan Masyarakat Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa

Dari hasil pengolahan data dapat dilihat parameter peranan lingkungan masyarakat terhadap terbentuknya karakter peduli lingkungan mahasiswa, diketahui memiliki frekuensi yang rendah. Jika merujuk pada indikator peranan lingkungan masyarakat, penanam nilai karakter peduli terhadap lingkungan dari masyarakat kepada responden rendah. Hal ini disebabkan karena sikap gotong royong sudah tidak dibudayakan lagi dilingkungan masyarakat, hanya ada

beberapa anggota keluarga yang memiliki inisiatif untuk bergotong royong, tingkat solidaritas bertetangga sudah mulai menurun, bersosialisasi dengan sesama dalam anggota masyarakat tidak terlalu diprioritaskan lagi, apalagi sikap mengutamakan kepentingan terhadap lingkungan.

Temuan ini sesuai dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan geuchik gampong teungoh, yaitu anggota masyarakat lebih mengutamakan

kepentingan sendiri daripada kepentingan bersama, sebagian anggota masyarakat enggan untuk bergotong royong dengan beralasan sibuk dengan pekerjaan sendiri, sehingga hubungan kekeluargaan sesama anggota masyarakat sudah mulai menurun. Berdasarkan temuan hasil wawancara dengan responden juga menyatakan bahwa lingkungan masyarakat jarang melakukan gotong royong bersama dan jarang melibatkan pemuda-pemuda yang ada dilingkungan masyarakat. Hal ini menyebabkan responden tidak mendapatkan pengajaran tentang pentingnya lingkungan sekitar atau lingkungan hidup dari masyarakat. Dari hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan masyarakat kurang berperan terhadap karakter peduli lingkungan mahasiswa.

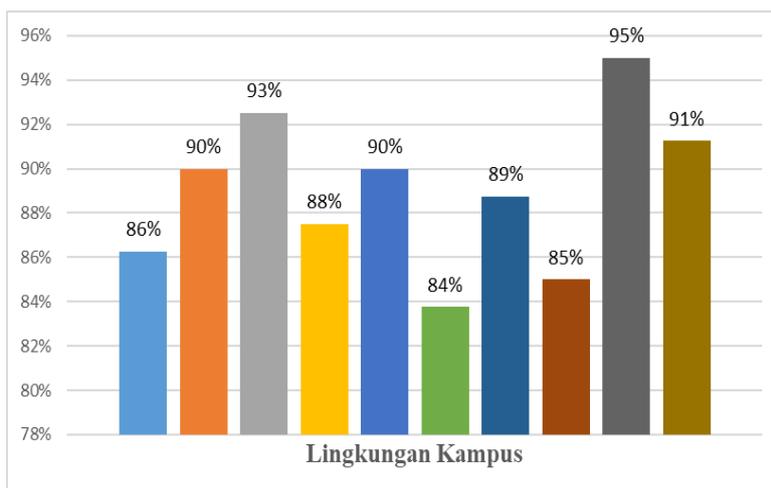
### Peranan Lingkungan Kampus

Dalam pembelajaran geografi pada setiap bahasan materi, senantiasa dijelaskan dengan menggunakan kajian aspek keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan dan dengan pembelajaran geografi diharapkan mampu meminimalisir sikap-sikap yang belum peka kepedulian terhadap lingkungan

sekitarnya, peserta didik faham terhadap pemanfaatan lingkungan, mengelola ruang/lingkungan dengan bijaksana.

Lingkungan kampus juga harus berperan aktif terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan mahasiswa. Lingkungan kampus pun disusun beberapa indikator yang dianggap dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui seberapa berperan lingkungan kampus terhadap terbentuknya karakter sikap peduli lingkungan peserta didik, diantaranya adalah dosen memberikan arahan dan sportif menjaga lingkungan, menanamkan nilai-nilai etika menjaga lingkungan, dan mengembangkan aspek intelektual pada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari instrumen yang dibagikan kepada 20 responden, diperoleh skor maksimum sebesar 95%, dan skor minimum sebesar 84%, skor rata-rata 712 dengan tingkat pencapaian total 89%. Skor rata-rata total dan angka tingkat pencapaian ini menunjukkan bahwa secara umum peranan lingkungan kampus terhadap pembentukan karakter kepedulian lingkungan mahasiswa sangat baik. Untuk melihat sebaran distribusi frekuensi maka dibuat dalam bentuk histogram berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Peran Lingkungan Kampus Terhadap Pembentukan Karakter kepedulian Lingkungan Mahasiswa

Dari hasil pengolahan data yang diperoleh parameter peran lingkungan kampus terhadap pembentukan karakter

kepedulian lingkungan mahasiswa, diketahui terdapat frekuensi yang baik. Jika dilihat berdasarkan indikator peranan

lingkungan kampus, hal ini disebabkan karena lingkungan kampus atau dosen menanamkan nilai-nilai menjaga lingkungan sangat baik hal ini dibuktikan dengan sikap antusias mahasiswa menjaga lingkungan dengan program penanaman seribu pohon dikuala langsa, kegiatan penanaman pohon dilingkungan kampus, untuk warga gampong meurandeh dan sebagian gampong teungoh, sikap sosialisasi terhadap lingkungan sekitar seperti pada mata kuliah KKL I, KKL II, KKL III.

Temuan ini sesuai dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan responden, yaitu lingkungan kampus khususnya dosen pendidikan geografi selalu mengingatkan mahasiswa untuk menjaga alam mulai dari tindakan yang paling sederhana seperti membuang sampah pada tempat yang telah tersedia. Sehingga jelaslah mengapa hasil analisis data statistik menunjukkan bahwa lingkungan kampus sangat berperan terhadap pembentukan karakter kepedulian lingkungan mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan kampus memberikan peran yang sangat berarti terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan mahasiswa.

### Perbedaan Faktor Peranan Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kampus harus berperan aktif dalam upaya meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk menjaga lingkungan. Pembentukan karakter mahasiswa pendidikan geografi di Universitas Samudra diketahui melalui hasil jawaban angket.

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa persentase integrasi nilai karakter kepedulian lingkungan melalui peranan lingkungan sosial menurut responden sebagai peserta didik adalah penanaman nilai karakter peduli lingkungan oleh orang tua kepada peserta didik dengan

skor 95% dan pengembangan aspek intelektual oleh dosen dengan skor 95%. Temuan ini sesuai dengan pernyataan dari responden dalam wawancara, yaitu keluarga senantiasa memberi perhatian, kepedulian terhadap lingkungan dengan mengajari mereka untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman halaman rumah, dan melakukan gotong royong bersama keluarga.

Berikut hasil jawaban angket oleh mahasiswa.

Tabel 4.1 Aspek Peran Lingkungan sosial pada karakter peduli lingkungan

No	Peranan Lingkungan sosial	%
1	Partisipasi lingkungan keluarga	94%
2	Partisipasi lingkungan keluarga	90%
3	Partisipasi lingkungan keluarga	90%
4	Partisipasi lingkungan keluarga	94%
5	Penanaman nilai karakter peduli lingkungan	95%
6	Penanaman nilai karakter peduli lingkungan	91%
7	Penanaman nilai karakter peduli lingkungan	89%
8	Pola hidup keluarga	91%
9	Pola hidup keluarga	89%
10	Pola hidup keluarga	86%
11	Sikap peduli lingkungan masyarakat	36%
12	Sikap peduli lingkungan masyarakat	39%
13	Sikap peduli lingkungan masyarakat	38%
14	Sikap gotong royong	83%
15	Sikap gotong royong	83%
16	Sikap gotong royong	Tidak Valid
17	Sikap gotong royong	78%
18	Bersosialisasi dengan lingkungan	76%
19	Bersosialisasi dengan lingkungan	83%
20	Bersosialisasi dengan lingkungan	58%
21	Sportif dosen menjaga lingkungan	86%
22	Sportif dosen menjaga lingkungan	90%
23	Sportif dosen menjaga lingkungan	93%
24	Etika menjaga lingkungan	88%
25	Etika menjaga lingkungan	90%
26	Etika menjaga lingkungan	84%
27	Pengembangan aspek intelektual	89%
28	Pengembangan aspek intelektual	85%
29	Pengembangan aspek intelektual	95%
30	Pengembangan aspek intelektual	91%

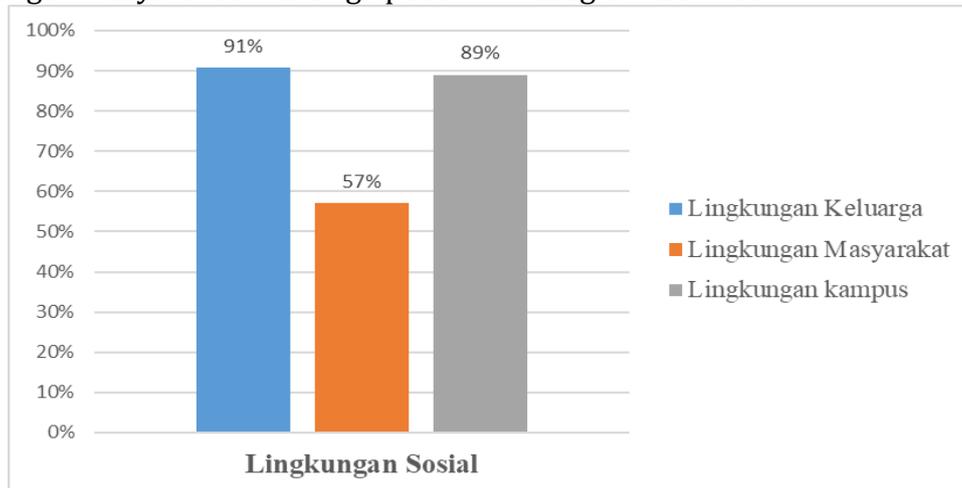
Sumber: Hasil Pengolahan Data

Selain itu, dalam wawancara responden juga menyatakan bahwa dosen sportif terhadap upaya menjaga

lingkungan. Sedangkan penanaman nilai karakter peduli lingkungan oleh masyarakat kepada peserta didik sangat rendah dengan skor terendah 36%. Temuan ini sesuai dengan pernyataan geuchik gampong Teungoh dan geuchik gampong Meurandeh dalam wawancara, yaitu warga masyarakat kurang peduli

terhadap lingkungan seiring pergeseran budaya. Budaya gotong royong yang biasanya diterapkan pada lingkungan masyarakat sudah berubah menjadi budaya tidak acuh terhadap lingkungan.

Untuk melihat sebaran distribusi frekuensi maka dibuat dalam bentuk histogram berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Peranan Lingkungan Sosial Pada Terbentuknya Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa

Dari hasil analisis data dapat diperoleh parameter peran lingkungan Sosial terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan mahasiswa diketahui terdapat frekuensi yang berbeda. Lingkungan keluarga memiliki frekuensi sangat tinggi terhadap terbentuknya karakter peduli lingkungan mahasiswa dengan tingkat pencapaian total skor 91%. Selanjutnya peranan lingkungan kampus juga memiliki frekuensi yang tinggi terhadap pembentukan karakter peduli pada lingkungan mahasiswa dengan total skor 89%. Sedangkan lingkungan keluarga memiliki frekuensi yang rendah terhadap pembentukan karakter kepedulian lingkungan mahasiswa dengan total skor 57%.

Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa yang paling berperan terhadap upaya terbentuknya sikap kepedulian lingkungan mahasiswa adalah lingkungan keluarga. Penyebab lingkungan keluarga memiliki frekuensi tertinggi terhadap terbentuknya karakter peduli lingkungan mahasiswa diduga sebagai

akibat dari beberapa indikator yaitu: (1) partisipasi lingkungan keluarga yang menunjukkan sikap perhatian, teguran, dan kedisiplinan; (2) penanaman nilai-nilai karakter kepedulian lingkungan dengan menunjukkan sikap gotong royong, penghijauan di halaman rumah, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan rumah; (3) pola hidup keluarga yang menunjukkan sikap kepedulian dengan kebersihan, kerapian, dan keindahan.

Melalui sikap dan moral yang positif ditanamkan sejak dini kepada peserta didik maka akan menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik pada diri peserta didik dari lingkungan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tamara (2016) prodi pendidikan geografi UPI. Hasil temuannya menyatakan bahwa keluarga sudah menerapkan sikap konkrit cinta terhadap lingkungan dalam kegiatan sehari-harinya, mulai dari kemandirian dalam bersikap, memanfaatkan alam secara arif dan

bijaksana, seperti menerapkan aturan buang sampah pada tempatnya.

Lingkungan kampus juga dapat memberikan peranan berarti dalam pembentukan karakter peduli terhadap lingkungan mahasiswa, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kampus juga memiliki frekuensi tinggi terhadap pembentukan karakter kepedulian lingkungan mahasiswa dengan total skor 89%. Lingkungan kampus, dosen yang memegang peranan penting terutama dosen pendidikan geografi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan mahasiswa.

Dosen yang sadar akan pentingnya peduli lingkungan, serta mampu memberikan kontribusi kepada peserta didik mengenai sikap peduli pada lingkungan dalam kegiatan sehari-hari. Penyebab lingkungan kampus memiliki frekuensi tertinggi pada pembentukan karakter peduli lingkungan mahasiswa diduga sebagai akibat dari beberapa indikator yaitu: (1) sportif dosen menjaga lingkungan; (2) penerapan etika menjaga lingkungan seperti mengajak peserta didik penanaman seribu pohon; (3) pengembangan aspek intelektual pada mahasiswa.

Lingkungan masyarakat juga memberi peranan terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik, namun lingkungan masyarakat memiliki frekuensi yang rendah terhadap pembentukan karakter kepedulian lingkungan mahasiswa dengan total skor 57%. Karena menurut hasil penelitian masa-masa remaja menuju dewasa peserta didik jarang diikuti sertakan untuk bergotong royong secara bersama. Sikap peduli lingkungan yang rendah, dapat dilihat berdasarkan kurangnya partisipasi masyarakat untuk membersihkan lingkungan sekitar, membiarkan sampah berserakan di selokan. Bersosialisasi dengan sesama masyarakat rendah hal ini sebabkan oleh kesibukan keluarga dengan

pekerjaan masing-masing yang tidak bisa lagi menyempatkan diri untuk bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat, apalagi di perkotaan.

Sesuai dengan pernyataan Subiyanto (2013) Peran serta masyarakat dalam pendidikan sangat erat sekali berkaitan dengan perubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan, apabila tidak dilakukan dari sekarang, rasa memiliki, kepedulian, keterlibatan, dan peran aktif masyarakat terasa hilang begitu saja. Namun ketiga memiliki keterkaitan yang berarti untuk menumbuhkan sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, maka dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah memberi peran yang berarti terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan mahasiswa pendidikan geografi.

Karakter pendidikan peduli kepada lingkungan harus melibatkan semua pihak di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. sifat dan karakter peduli terhadap lingkungan tidak akan pernah terbentuk jika diantara ketiga lingkungan tersebut tidak saling berkesinambungan. Hasil penelitian lain yang relevan seperti Subiyanto (2013) menyatakan bahwa pembentukan karakter siswa yang memiliki kualitas diperlukan pengaruh yang kuat dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dengan masing-masing peranan yang dilakukan dengan baik oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat pada pendidikan karakter kepedulian lingkungan yang saling memperkuat dan melengkapi antara ketiganya, akan memberi peluang besar mewujudkan sumber daya manusia yang terdidik dan bermutu.

## **SIMPULAN**

Secara umum peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan sosial sama-sama memiliki peran penting pada pembentukan karakter peduli lingkungan

mahasiswa. Lingkungan sosial harus ikut serta bertanggung jawab terhadap penanaman nilai-nilai karakter yang baik dan bijaksana dalam memanfaatkan lingkungan. Kesimpulan secara khusus yang berkenaan dengan rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: **Pertama**, Lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh yang berarti pada pembentukan karakter sikap peduli lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian, Lingkungan keluarga memiliki frekuensi tertinggi terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan mahasiswa dengan pencapaian total skor 91%. **Kedua**, Peranan lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan mahasiswa kurang baik. Lingkungan masyarakat memiliki frekuensi yang rendah terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan mahasiswa dengan total skor 57%. **Ketiga**, Peranan lingkungan kampus terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan mahasiswa sangat baik. Lingkungan kampus memiliki frekuensi tinggi terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan mahasiswa dengan total skor 89%. **Keempat**, Lingkungan keluarga memiliki frekuensi sangat tinggi terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan mahasiswa dengan tingkat pencapaian total skor 91%. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan mahasiswa yang paling berperan adalah lingkungan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2010). Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Prakti. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J.M. (2012). Buku Panduan Internalisasi pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: DIVA Press
- Hartaji, D.A. (2009). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan)
- Naim, N. (2012). Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa. Jakarta: ArRuzz Media
- Purwanto, E. (2005). Evaluasi Proses dan Hasil dalam Pembelajaran. UM Press.
- Samani, M. & Hariyanto. (2012). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakary
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. Artikel Online. Jawa Tengah: LPPG (Lembaga Peningkatan Profesi Guru)
- Sudarma, M. (2011). Membangun Kebahagiaan Geografik. Jurnal Gea, Vol.11. No 1 Hal. 59.
- Sudjana, N. (2001). Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru.
- Tamara, R.M. (2016). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. Tesis Online. Bandung: Program Studi Pendidikan Geografi UPI
- Trahati, M.R. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. Artikel Online. Yogyakarta: UNY
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Zuchdi, D. (2011). Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik. Yogyakarta:UNY Pres.